

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BERDASARKAN TAJWID PADA SISWA KELAS VII SMP AL-QUR'AN DARUL MUTTAQIN KECAMATAN SEMENDAWAI TIMUR

Siti Muslihatul Janah¹, Suyitno²

^{1,2}Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

Email: ¹sitimuslihatuljanah@gmail.com, ²suyitno@stitmugu.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah, di setiap hurufnya diberikan pahala berlipat ganda bagi yang membacanya. Tentunya dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memperhatikan bacaanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dalam membaca ayat demi ayat, kalimat demi kalimat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan terhindar dari kesalahan-kesalahan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yang benar pada siswa kelas VII SMP Al-Quran Darul Muttaqin serta untuk mengetahui kendala yang sering dialami siswa kelas VII SMP Al-Quran Darul Muttaqin dalam membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data wawancara, *observasi* dan dokumentasi untuk menemukan hasilnya. Teknik analisis data yang mencakup reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan data diuji dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan pengecekan keabsahan data. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid pada siswa kelas VII SMP Al-Quran Darul Muttaqin, sudah dapat dikatakan termasuk dalam kategori baik dan bagus, karena sebagian besar siswa sudah memahami ilmu tajwidnya, dan mengetahui bagaimana cara mempraktekkan ilmu tajwidnya kedalam bacaan Al-Qur'an. Kendala yang Sering dialami siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin dalam membaca Al-Qur'an antara lain kendala dari segi faktor internnya tidak adanya motivasi dari diri siswa, faktor lidah yang masih kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Adapun Kendala yang Sering dialami siswa faktor eksternnya yaitu pola pendidikan keluarga, latar belakang siswa, dan pergaulan teman. Dan terdapat juga beberapa kendala yang sering dialami dari siswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu kendala segi *makhrijul hurufnya* dan kendala segi panjang pendeknya bacaan.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid*

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the ability to read the Qur'an is an act of worship, and every letter recited is rewarded with manifold rewards. Of course, when reading the Qur'an, one must pay attention to the recitation according to the rules of tajwid. The ability to read the Qur'an is a skill in reading verse by verse, sentence by sentence in accordance with the rules of tajwid and avoiding mistakes. The purpose of this study is to determine the ability to read the Qur'an based on the correct tajwid rules among seventh-grade students at SMP Al-Quran Darul Muttaqin and to identify the common difficulties experienced by seventh-grade students at SMP Al-Quran Darul Muttaqin in reading the Qur'an. The research

method used in this study is a qualitative research method with a case study type. This type of research uses descriptive data. Data collection in this study uses interview data, observation, and documentation to find the results. Data analysis techniques that include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is tested by extending observations, increasing diligence, and checking the validity of the data. The results of this study show that the ability to read the Qur'an based on tajwid among seventh-grade students at SMP Al-Quran Darul Muttaqin can be said to be in the good and very good categories, because most students already understand the rules of tajwid and know how to apply the rules of tajwid in reading the Qur'an. The common difficulties experienced by seventh-grade students at SMP Al-Quran Darul Muttaqin in reading the Qur'an include internal factors such as a lack of motivation from the students themselves, a stiff tongue in pronouncing the Arabic alphabet, and a dislike of learning to read the Qur'an. The external factors that often experienced by students are family education patterns, student backgrounds, and peer interactions. And there are also some difficulties that are often experienced by students when reading the Qur'an, namely difficulties in terms of the point of articulation (makhradjul huruf) and the length of the recitation.

Keywords: *Qur'an Recitation Ability, Tajwid*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pengertian "*kemampuan*" adalah sanggup atau bisa, dan "*membaca*" adalah mengerti atau memahami arti dari setiap tulisan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq 1 - 5 :

أَفَرَأَى بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفَرَأَى وَإِزْوَاجَ الْآلَاءِ كَرِّمٍ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".¹

Ayat diatas menjelaskan dan menganjurkan kita untuk belajar membaca, menurut Masj'ud Syafi'i kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki arti sebagai kemampuan melantunkan atau melafalkan Al-Qur'an dan mengucapkan satu persatu ayat Al-Qur'an dan jelas sesuai dengan hukum tajwid.²

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan

¹ Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h.597

² Ayu Sayyidah Azhar, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur Jl. Brigjend Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor", (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 9

baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.³

Dari segi bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan. Secara *istilah*, Al-Qur'an merupakan lafal berbahasa arab berdasarkan *kalam* Allah Swt yang mengandung *mu'jizat* langsung diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui malaikat Jibril, yang tertulis pada *mushaf* dan diriwayatkan secara *mutawatir*, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas yang membacanya dinilai ibadah.⁴

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.⁵ Oleh karena itu, setiap muslim yang ingin membaca Al-Qur'an harus belajar terlebih dahulu agar bacaannya sesuai dengan kaidah Al-Qur'an kaidah yang benar ini yang disebut dengan ilmu tajwid.

Tajwid adalah hiasan bacaan untuk memberikan hak-hak bagi setiap huruf dan urutannya, serta mengembalikan sifat-sifat yang ada pada *makharij al-huruf*, melembutkan pengucapan dalam kondisi yang sempurna tanpa berlebihan dan memaksakan diri.⁶ Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga sempurna bacaan tersebut dari segi lafadz dan maknanya. Mempelajari ilmu tajwid sebagai ilmu pengetahuan hukumnya adalah *fardu kifayah*, akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya *fardu 'ain* bagi kaum muslim.⁷

Berbicara mengenai *realita* sekarang masih banyak ditemukan anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah, selain itu juga faktor dari keluarga yang kurang dalam mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an kurang.⁸

Menurut An-Nawawi memaksakan diri adalah memberikan pembelajaran kepada anak usia dini memang tidaklah mudah, perlu cara-cara yang efektif agar mereka mudah dalam memahami dan menyerap apa yang telah kita berikan. Oleh karena itu, peneliti membagi menjadi 2 cara dalam proses pembelajaran dan kemudian peneliti memberikan permainan-permainan yang berkaitan ilmu tajwid ditambah lagi hadiah-hadiah yang dapat memacu semangat anak-anak yang mengaji untuk memahami ilmu tajwid lebih cepat.⁹

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad S.A.W. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.¹⁰

³ Rama Joni,dkk, " *Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa*", (vol 3 No. 1 2020), h. 60

⁴ Abdul Majid Khon, " *Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*", (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 2

⁵ Ulil Amri Syafri, " *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 57

⁶ Ahmad Hanifuddin Ishaq Dan Ruston Nawawi, " *Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah*", dalam Jurnal QOF, Vol.1, No. 1, (2017), h. 16

⁷ Nawawi Ali, " *Pedoman Membaca Al-Quran (Tajwid)*", (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2019), h. 17

⁸ Endah Hapsari, " *Anak Sekarang Banyak yang tak Bisa Baca Al-Qur'an, Ini Buktinya*", Republika, 28 Januari 2013.

⁹ An Nawawi, " *At Tibyan Adab Membaca Dan Menghafalal Qur'an*", Terj. Muhammad Farid F. (Sukoharjo: Ummul Qura, 2019), h. 24

¹⁰ Ulil Amri Syafri, " *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*",....., h. 59

“Pada dasarnya mempelajari Al-Qur’an berdasarkan tajwid hukumnya *fardhu kifayah* sedangkan mengamalkan ilmu tajwid hukumnya *fardhu ‘ain*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 16-17.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱٧

Artinya: “Jangan kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat menguasainya, sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya di dadamu dan membuatmu pandai membacanya”.¹¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur’an harus dibaca dengan *tartil* yakni dengan cara perlahan-lahan dalam pelafalannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang baik dan jelas sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur’an. Tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai rujukan dalam mengeja huruf-huruf sesuai *makhraj* di samping itu harus pula di perhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus juga melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.¹²

Untuk dapat memahami isi dan makna yang terkandung dalam Al-Qur’an maka langkah utama yang harus dilakukan yaitu mulai dari membaca dan menelaah kandungan maknanya secara menyeluruh dari setiap ayat dalam Al-Qur’an, tentu dalam memahami Al-Qur’an kemampuan membaca Al-Qur’an dan mengkajinya adalah kegiatan yang paling utama.¹³

Sangatlah penting apabila setiap anak-anak harus mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan tepat sesuai hukum tajwidnya dikarenakan setiap membaca satu huruf dari setiap ayat Al-Qur’an bernilai 10 kebaikan Selain itu kemampuan membaca Al-Qur’an seseorang dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu tajwidnya.¹⁴ Hal ini dikarenakan ilmu tajwid merupakan pedoman utama yang harus dimiliki anak-anak dalam membaca Al-Qur’an dengan memahami tajwid anak-anak mampu mengucapkan *makharijul huruf* dengan jelas, baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an. Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak anak-anak yang belum mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

SMP Al-Qur’an Darul Muttaqin Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur berdiri sejak tahun 2019 di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah SMP Al-Qur’an Darul Muttaqin berlatar belakang pada kebutuhan masyarakat sekitarnya terhadap pendidikan tingkat menengah atas yang berbasiskan pengajaran Agama Islam yaitu SMP Al-Qur’an Darul Muttaqin. Sehingga para tokoh pendidikan serta tokoh masyarakat dan pemuka agama mengadakan musyawarah untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan, yang pada akhirnya didirikan SMP Al-Qur’an Darul Muttaqin yang di wakili oleh para tokoh tersebut, yaitu: KH. Nuruddin, S.IF, bapak Ahmad Sholekhan, bapak

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali, Al-Qur’an dan Terjemahnya,....., h. 577

¹² Hasanuddin,dkk, " Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur’an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara," (Vol 3 No. 2 2021), h. 125

¹³ Ibid., h. 4

¹⁴ Abdurrohimi, "Mengungkap Motivasi Kehidupan Dengan Al-Qur’an", (Jawa Timur: Wp Wade Group, 2017), h. 21

Suparmin, M.Pd, bapak Hasan Basri, S.Pd, bapak Edi Mustajab, S.Pd.I dengan usaha keras mereka dengan di bantu masyarakat akhirnya berdirilah SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin sampai saat ini.¹⁵

Dari hasil *observasi* yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin di ketahui bahwa *mayoritas* siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi kurang dalam penyebutan *makharijul huruf* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta belum bisa membedakan mana lafal yang harus dibaca dua *harakat* atau enam *harakat*. Hal ini diperkuat dengan hasil *pra survey* yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Juli dengan melihat nilai siswa dan proses pembelajarannya dalam mata pelajaran Al-Qur'an dimana siswa kurang antusias dalam belajar tajwid dan sebagian siswa hanya memahami teori dari pembelajaran namun praktek membaca Al-Qur'an belum maksimal.¹⁶

Peneliti melihat bahwa topik penelitian ini menarik untuk diteliti karena dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti tidak hanya dapat mengetahui apa saja kendala siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid namun juga apa saja solusi yang dapat diberikan bagi mereka dalam memperbaiki kesalahan membaca Al-Qur'an sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi ketika membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji penelitian yang berjudul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin Kecamatan Semendawai Timur".

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang di amati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁷

Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui bentuk hitung lainnya.¹⁸

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang di perlukan atau di digunakan untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti pada saat *survei* dimulai dengan pendekatan kepada komunitas sekolah, tujuannya adalah untuk membangun hubungan *emosional* antara peneliti dan komunitas sekolah sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi dari informan.

Peneliti sendiri akan turun ke lapangan baik dalam pertanyaan, langkah penargetan dan seleksi, mengumpulkan data, *menganalisis* serta menarik kesimpulan, dalam hal ini peneliti akan menggunakan lembar pedoman *observasi* dan lembar pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data lapangan yang diperlukan oleh peneliti, jenis wawancara yang peneliti lakukan ialah wawancara individu dan wawancara terpimpin.

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan *non* manusia yang ada dalam penelitian ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti apakah terlibat aktif atau pasif.¹⁹

¹⁵ Hasan Basri, Kepala Sekolah SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin, *Wawancara*, Karang Melati, 15 April 2023

¹⁶ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, di SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin, Karang Melati, 15 April 2023

¹⁷ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 5

¹⁸ Lexy J Moloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 54

¹⁹ Thalha Alhamid Dan Budur Anufia, "*Instrumen Pengumpulan Data*", Skripsi, (Sorong; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2019), h. 2

Pada penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian ialah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran dan siswa, sedangkan metode pengambilan subjek ini ialah bertujuan dapat memecahkan masalah yang bersifat *snowball sampling* (bola salju) yaitu teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.²⁰ Teknik ini menentukan sampel berdasarkan wawancara dengan sampel sebelumnya.

Melakukan pengambilan sampel dengan teknik ini artinya Kita bisa meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga akhirnya seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

Subjek ini dipilih dikarenakan guru merupakan sumber utama yang banyak dibutuhkan informasi ataupun data darinya. Mereka juga merupakan wakil dari Kepala Sekolah yang membidangi bidangnya masing-masing seperti Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan, secara otomatis mereka juga mengetahui hal-hal yang terjadi di sekolah tersebut. Adapun alasan penulis memilih siswa sebagai subjek penelitian karena siswa merupakan pelanggan yang menjadi target dari pemasaran pendidikan yang mewakili dari peningkatan.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²¹ Adapun untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan pengamatan secara mendalam kepada orang yang memberikan informasi.²² Untuk mendapatkan mengumpulkan data primer, pengumpul data akan melakukan wawancara secara langsung kepada, guru Al-Qur'an di SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin, sebagian siswa-siswi SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin dan waka kesiswaan SMP Al Qur'an Darul Muttaqin. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer.²³ Adapun untuk sumber data sekunder dapat diperoleh melalui data-data siswa, dokumen-dokumen dan foto-foto yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.²⁴ Teknik pengumpulan datanya menggunakan *Interview* (wawancara), observasi, dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berjalan di SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa, berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang di dapatkan:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yang benar pada siswa Kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin

Pengetahuan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai rujukan dalam mengeja huruf-huruf sesuai *makhraj* di samping itu harus pula di perhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.²⁵

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 43

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*, h. 48

²² *Ibid.*, h.49

²³ *Ibid.*, h. 49

²⁴ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kualitaitaf Dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 43

²⁵ Hasanuddin, dkk, " *Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara,*" , h. 125

Pengetahuan ilmu tajwid sangatlah penting untuk membentuk bacaan Al-Qur'an semakin indah. Dari hasil penelitian ini yang dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, siswa dan guru Al-Qur'an penulis dapat mengetahui bahwa untuk dapat mewujudkan bacaan Al-Qur'an menjadi baik, benar dan indah maka guru Al-Qur'an harus lebih sering tes dan praktek dalam bacaan ayat Al-Qur'an dengan pengetahuan ilmu tajwid karena dengan menggunakan tes dan praktek dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan dalam pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Roudhotul Munawaroh kemampuan siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yaitu mengetahui cara tentang membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Siswa mampu mempraktekkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.²⁶

Dengan demikian, kemampuan siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin dalam membaca Al-Qur'an guru melakukan beberapa tips agar tercapai kemampuan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a. Guru Al-Qur'an melakukan tes membaca agar siswa mampu mempraktekkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Guru Al-Qur'an selalu mengasih arahan atau motivasi agar siswa di saat membaca Al-Qur'an selalu harus memperhatikan dengan baik *makhraj*, hukum tajwid, *mad* dan sebagainya.

Selain itu, guru Al-Qur'an juga melakukan praktek, praktek guru Al-Qur'an dalam kemampuan siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin dalam membaca Al-Qur'an untuk mempraktekkan ilmu tajwid siswanya yaitu:

- a. Membaca Al-Qur'an pada saat jam pelajaran dimulai beserta menguraikan tajwidnya. Kegiatan ini di laksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti, memahami isi dari bacaan Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mempraktekkan bacaan ilmu tajwidnya. Mempraktekkan bacaan ilmu tajwidnya ini dilakukan pada waktu jam pelajaran Al-Qur'an di kelas sesudah siswa membaca AL-Qur'an bersama. Semua siswa wajib menguraikan tajwidnya agar bacaannya semakin baik dan benar.

Dengan adanya pengetahuan ilmu tajwid diatas diharapkan agar para siswa lebih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga mempermudah dalam mempraktekkan ilmu tajwidnya dan terwujudlah siswa yang baca Al-Qur'an semakin indah.

2. Kendala yang Sering Dialami Siswa Kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin

Menurut Imam Hafs ilmu tajwid atau *tartil* ialah "Membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam tajwid".²⁷ Adapun dalam buku lain juga dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah "Ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat- sifatnya serta bacaannya".²⁸

Sebagaimana yang dilakukan guru kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin dalam membaca Al-Qur'an siswanya, tidak terlepas dari faktor intern dan ekstern untuk mencapai

²⁶ Roudhotul Munawaroh, Guru kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin,....., 21 Juli 2023

²⁷ Imam Hafs, "Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap ", (Bandung: Diponegoro, 2017), h. 3

²⁸ Muhammad Ulin Nuha Arwani, "Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an", (Jawa Tengah: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus 2015), h. 393

tujuan yang lengkap. Adapun beberapa faktor intern kendala yang sering dialami siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin saat membaca Al-Qur'an tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tidak ada semangat dan motivasi dari diri siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Tidak adanya semangat ataupun motivasi untuk mampu membaca Al-Qur'an juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa tidak ada motivasi untuk belajar Al-Qur'an dengan menguraikan ilmu tajwidnya maka siswa tersebut menjadi tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara dengan ibu Roudhotul Munawaroh dapat di ketahui bahwa dengan adanya mata pelajaran Al-Qur'an maka guru bisa menyampaikan materi tentang tajwid agar para siswa bisa menjadi manusia yang memiliki bacaan Al-Qur'an semakin indah.²⁹

Dengan begitu, guru Al-Qur'an lebih mudah dalam mempraktekkan ilmu tajwidnya tentang bagaimana cara siswa agar mempunyai pengetahuan bacaan Al-Qur'an yang baik.

b. Faktor lidah yang masih kaku dalam mengucapkan huruf-huruf hija'iyah

Siswa yang tidak terbiasa dengan kalimat atau bahasa arab, maka lidah mereka akan terasa kaku ketika melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah tidak dapat di campur dengan siswa yang kemampuannya lebih, karena siswa yang kemampuannya rendah itu harus di privat.

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Roudhotul Munawaroh dapat di ketahui bahwa siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin sebagian masih ada siswa yang perlu di privat yang kemampuannya lebih rendah.³⁰

Dengan begitu guru Al-Qur'an tidak akan kewalahan jika ada siswa yang masih belum bisa membaca karena lidahnya yang kaku dengan adanya privat tersebut siswa semakin pandai membaca Al-Qur'an beserta mempraktekkan tajwidnya.

Siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an

Hal ini disebabkan karena siswa takut salah dalam membaca Al-Qur'an dan beberapa faktor lainnya. Cara dalam proses pembelajaran dengan memberikan permainan-permainan yang berkaitan ilmu tajwid ditambah lagi hadiah-hadiah yang dapat memacu semangat anak-anak yang membaca Al-Qur'an untuk memahami ilmu tajwid lebih cepat.

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Roudhotul Munawaroh dapat di ketahui bahwa siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin masih takut saat jam pelajaran Al-Qur'an karena pikiran mereka masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya. Sehingga guru Al-Qur'an memberikan permainan yang berkaitan dengan ilmu tajwid di tambah lagi di kasih giveaway biar mereka semangat belajarnya.³¹ Dengan begitu para siswa menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an karena mereka semangat di kasih giveaway tersebut.

Dengan adanya faktor-faktor intern di atas, hal-hal tersebut akan sangat mendukung kendala yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin baik dan benar.

Adapun faktor ekstern kendala yang sering dialami siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin sebagai berikut:

²⁹ Roudhotul Munawaroh, Guru kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin,....., 21 Juli 2023

³⁰ Roudhotul Munawaroh, Guru kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin,....., 21 Juli 2023

³¹ Roudhotul Munawaroh, Guru kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin,....., 21 Juli 2023

a. Latar Belakang Siswa

Rata-rata siswa yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an berasal dari lulusan sekolah dasar negeri yang tidak mewajibkan siswanya untuk biasa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Roudhotul munawaroh Biasanya siswa yang berasal dari lulusan sekolah dasar negeri ini yang mengalami kesusahan dalam membaca Al-Qur'an, karena mereka tidak di tuntut untuk membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid sehingga mereka susah saat jam pelajaran Al-Qur'an.³² Dengan begitu, dapat di ketahui bahwa latar belakang siswa kendala nya adalah mereka berasal dari lulusan sekolah dasar sehingga mereka susah membaca Al-Qur'an.

b. Pergaulan Teman

Siswa yang berteman atau bergaul dengan teman yang kurang baik dan malas-malasan, cenderung membolos saat mata pelajaran Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan ibu Roudhotul Munawaroh bahwa siswa yang bergaul dengan siswa yang bandel menyebabkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an juga semakin berkurang dan rendah karena siswa cenderung diajak dengan hal-hal yang negative atau pergaulan yang kurang baik.³³

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh dari pergaulan teman yaitu mempengaruhi pola pikir belajar siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

Keberagaman kemampuan masing-masing siswa memang wajar karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Hal ini terjadi di SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin dilihat dari sekolahnya, tentu memiliki siswa yang berbeda-beda baik dari latar belakang maupun kemampuan yang dimiliki dari masing-masing siswa atau individu. Ada sebagian siswa yang lulusan SD dan sebagiannya dari MI.

Hal ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa terutama dari segi pelajaran agama atau pembelajaran Al-Qur'an khususnya terkait ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.³⁴ Terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama pada pelajaran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa atau masing-masing individu diminta membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa kendala yang sering dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an antara lain:

1) Kendala Segi *Makharijul Huruf*

Dimana ketika siswa diminta membaca Al-Qur'an dalam pelafalan hurufnya tidak sesuai dengan *makhraj Al-Jauf* (Rongga mulut), *Al-Halq* (Tenggorokan).

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Roudhotul Munawaroh bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama pada pelajaran tersebut di karenakan cara pengucapan *Makharijul Huruf* siswa itu berbeda beda.³⁵

Dengan demikian, meskipun siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin bertempat tinggal di pesantren, akan tetapi tetap saja tingkat kemampuan siswanya berbeda beda.

³² Roudhotul Munawaroh, Guru kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin,....., 21 Juli 2023

³³ Roudhotul Munawaroh, Guru kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin,....., 21 Juli 2023

³⁴ Bahrin Abu Bakar, Al Burhan, Fi Tajwidil Qur'an: *Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal dan Al Jazariyah*, Bandung: Trigenda Karya, 2015, Cet ke-3, h. 14

³⁵ Roudhotul Munawaroh, Guru kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin,....., 21 Juli 2023

Maka cara tingkat membaca Al-Qur'an berbeda, semua itu tergantung pada bagaimana latar belakang siswa sebelumnya.

2) Kendala Segi Panjang Pendeknya Bacaan

Dalam membaca Al-Qur'an sering kali siswa tidak memperhatikan panjang dan pendeknya suatu bacaan, ayat yang seharusnya dibaca panjang namun dibaca pendek dan sebaliknya ayat yang seharusnya dibaca pendek namun dibaca panjang.

Dari hasil wawancara yang dikatakan beliau ibu Roudhotul Munawaroh siswa membaca Al-Qur'an kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin sebagian siswa yang belum lancar dari segi panjang pendeknya bacaan seharusnya di baca panjang tapi masih di baca pendek.³⁶

Dengan demikian, dapat diketahui meskipun siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin belum bisa membedakan panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an, tetapi mereka masih mau belajar membaca Al-Qur'an, karena di pondoknya mereka masih mempelajari bacaan Al-Qur'an beserta tajwidnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat di simpulkan bahwa : kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yang benar pada siswa kelas VII SMP Al-Quran Darul Muttaqin, sudah dapat di katakan termasuk dalam kategori baik dan bagus, karena sebagian besar siswa sudah memahami ilmu tajwidnya, dan siswa sudah mampu mempraktekkan pembiasaan bacaan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

Kendala yang Sering dialami siswa kelas VII SMP Al-Qur'an Darul Muttaqin dalam membaca Al-Qur'an antara lain kendala dari segi faktor internnya yaitu tidak adanya motivasi dari diri siswa, faktor lidah yang masih kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di karenakan siswa tersebut sudah takut salah dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Kendala yang Sering dialami siswa faktor eksternnya yaitu pola pendidikan keluarga, latar belakang siswa, dan pergaulan teman. Dan terdapat juga beberapa kendala yang sering dialami dari siswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu kendala segi *makhrijul hurufnya* dan kendala segi panjang pendeknya bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, *"Mengungkap Motivasi Kehidupan Dengan Al-Qur'an"*, Jawa Timur: Wp Wade Group, 2017
- Ali, Nawawi, *"Pedoman Membaca Al-Quran (Tajwid)"*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2019
- Alhamid, Thalha Dan Budur Anufia, *"Instrumen Pengumpulan Data"*, Skripsi, Sorong; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN, 2019
- An Nawawi, *"At Tibyan Adab Membaca Dan Menghafal Qur'an"*, Terj. Muhammad Farid F. Sukoharjo: Ummul Qura, 2019
- Amri, Ulil Syafri, *"Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an"*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Azwar, Saifuddin, *"Metode Penelitian"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

³⁶ Ibid, 21 Juli 2023

-
- Bahrn, Abu Bakar, Al Burhan, *Fi Tajwidil Qur'an: Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal dan Al Jazariyah*, Bandung: Trigenda Karya, 2015, Cet ke-3
- Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004
- Emzir, *"Metode penelitian kualitatif analisis data"*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Pusat 2012
- Hafs, Imam, *"Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap "*,Bandung: Diponegoro, 2017
- Hapsari, Endah, *"Anak Sekarang Banyak yang tak Bisa Baca Al-Qur'an, Ini Buktinya"*, Republika, 28 Januari 2013
- Hasanuddin,dkk, " *Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara,"* Vol 3 No. 2 2021
- Hanifuddin, Ahmad Ishaq Dan Ruston Nawawi, *"Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah"*, dalam Jurnal QOF, Vol.1, No. 1, 2017
- John W. Creswell, *"Penelitian kualitatif dan Desain Riset"*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Joni, Rama,dkk, " *Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa"*, vol 3 No. 1 2020
- Moleong, Lexy J, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Majid, Abdul Khon, " *Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash"*, Jakarta: AMZAH, 2013
- Sayyidah, Ayu Azhar, *"Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur Jl. Brigjend Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor"*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018
- Satori, Djaman Dan Aan Komariah, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Bandung: Alfabeta 2014
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Kualitataif Dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Ulin, Muhammad Nuha Arwani, *"Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an"*, Jawa Tengah: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus 2015